



# Metodologi Pengembangan Keilmuan (Epistimologi I) dalam Perspektif Islam dan Barat Observasi (Burhani), Eskperimen (Ijbari), dan Rasional (Jadali)

Anisa Tulkhoiri<sup>1\*</sup>, Abu Anwar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ,Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Megister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Email: [tulanisa62@gmail.com](mailto:tulanisa62@gmail.com)

**Abstrak**-Epistimologi merupakan membahsa mengenai bagaimana cara memperoleh atau mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga epistimologi ini berakaitan erat dengan persoalan metode untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Artikel ini bertujuan mengetahui mengenai metode pengembangan keilmuan yaitu metode Observasi (Burhani), Eskperimen (Ijbari), dan Rasional (Jadali) dalam pandangan islam dan barat. Dalam artikel ini penelitian yang dilakukan berbentuk library research.

**Kata Kunci:** Epistimologi, Observasi, Ekperimen, Raional

**Abstract**-Epistemology is a discussion of how to acquire or obtain knowledge, so this epistemology is closely related to the issue of methods for obtaining knowledge. This article aims to find out about scientific development methods, namely the Observation (Burhani), Experiment (Ijbari), and Rational (Jadali) methods from Islamic and western views. In this article the research carried out is in the form of library research.

**Keywords:** Epistemology, Observation, Experiment, Rational

## I. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan berkembang secara luas dengan banyaknya kelompok ilmu yang bermacam-macam. Apa yang dikatakan ilmu itu memiliki proses dan metode yang dapat diuji, dibuktikan dan digunakan. Lahirnya berbagai jenis ilmu pengetahuan disebabkan oleh perbedaan cara dan metode memperoleh ilmu pengetahuan. Jalan atau metode filsafat ilmu disebut dengan epistemologi ilmu.

Epistimologi disebut sebagai “*theory of knowledge*”. Epistimologi berbicara tentang sumber-sumber ilmu dan bagaimana manusia mencari ilmu. Dengan kata lain epistimologi ini membahas mengenai metode.

Metode merupakan hal yang penting dalam menyusun ilmu dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam Islam mengenal lima metode penelitian (riset) ilmu pengetahuan, yaitu metode riset bayani (explanation) atau riset ijthadi (rational exercise) untuk ilmu agama: riset ijbari (eksperiment), riset burhani (demontratif dan observasi) untuk ilmu alam dan ilmu sosial, riset jadali (berpikir dialektif, analisis, deduktif, reflektif, dan spekulatif), untuk ilmu filsafat, serta riset irfani (menggunakan hati nurani) untuk ilmu ma'rifat dan semacamnya. Sedangkan dalam pandangan di barat ada tiga macam metode, yaitu metode burhani, metode ijbari dan metode jadali, serta tiga macam rumpun ilmu, yaitu ilmu alam, ilmu sosial, dan ilmu filsafat.

## II. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode pembahasan *library research*. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan

penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan karya karya ilmiah yang bertujuan untuk menjadi sumber penelitian dan pengumpulan datanya dalam bentuk perpustakaan. Sumber data penelitian ini adalah hasil hasil penelitian yang di publikasikan oleh penulis yang sudah melakukan penelitian. Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya

## III. HASIL PEMBAHASAN

### A. Pengertian Epistimologi

Istilah epistimologi berasal dari kata Yunani “episteme” yang berarti pengetahuan dan “logos” yang berarti perkatan, pikiran, ilmu. Kata “episteme” dalam bahasa Yunani berasal dari kata kerja “epistamai”, artinya mendudukan, menempatkan atau meletakkan. Maka secara harfiah episteme berarti pengetahuan sebagai upaya intelektual untuk “menempatkan sesuatu dalam kedudukan setepatnya”.

Epistemologi juga disebut dengan theory of knowledge atau teori pengetahuan. Teori pengetahuan, yaitu membahas tentang bagaimana cara mendapatkan



pengetahuan dari obyek yang ingin dipikirkan. Sejalan dengan pernyataan diatas, Jujun S. Suriasumantri menyatakan bahwa epistemologi membahas cara untuk mendapatkan pengetahuan yang dalam kegiatan keilmuan metode ilmiah. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan epistemologi merupakan membahas mengenai bagaimana cara memperoleh atau mendapatkan ilmu pengetahuan.

Epistemologi ini erat kaitannya dengan persoalan metode memperoleh pengetahuan, karena metode merupakan sarana penting yang digunakan untuk menata dan memperoleh pengetahuan, yang harus didukung oleh sistem dan proses yang sistematis sehingga dapat membentuk pengetahuan yang kebenarannya dapat diterima kebenarannya

### **B. Metode Perkembangan Keilmuan (epistemologi)**

Dalam Islam mengenal lima metode penelitian (riset) ilmu pengetahuan, yaitu metode riset bayani (explanation) atau riset ijthadi (rational exercise) untuk ilmu agama: riset ijbari (eksperiment), riset burhani (observasi) untuk ilmu alam dan ilmu sosial, riset jadali (rasional), untuk ilmu filsafat, serta riset irfani (menggunakan hati nurani) untuk ilmu ma'rifat dan semacamnya.

Dalam artikel ini akan membahas mengenai beberapa metode penelitian yang tidak berkaitan dengan wahyu dalam agama islam sebagai berikut:

#### **1. Metode Burhani (Observasi)**

Epistemologi burhani bersumber pada realitas (al-waqa), baik realitas alam, sosial, humnitas maupun keagamaan. Ilmu yang muncul dari epistemologi Burhani disebut ilmu al Husuli, yakni ilmu yang dikonsep, disusun dan disistematisasikan hanya melalui premis-premis logika (al-mantiq al-ilmi).

Bagi al-Jabiri Metode burhani bertumpuh sepenuhnya pada seperangkat kemampuan intelektual manusia, baik melalui panca indera, pengalaman, maupun daya rasional, dalam upaya memperoleh Pengetahuan tentang semesta, bahkan juga sampai menghasilkan kebenaran yang bersifat populatif.

Fungsi dan peran akal pada epistemologi ini tidak untuk mengukuhkan kebenaran teks seperti dalam nalar bayani, tetapi lebih ditekankan untuk melakukan analisis dan menguji terus menerus (heuristik) kesimpulan-kesimpulan sementara dan teori yang dirumuskan lewat premis-premis logika keilmuan.

Dalam Mengamati untuk memahami suatu hal tidak hanya mengandalkan panca indera saja tetapi juga memerlukan penalaran dari sebagian pikiran untuk melakukan pengamatan yang berujung pada pengetahuan. Oleh karena itu, metode burhani (observasi) ini mengandalkan

logika atau nalar untuk mengatur informasi yang berasal dari panca indera, yang kemudian melakukan penilaian dan pengambilan keputusan terhadap informasi yang melewati panca indera tersebut. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat menarik kesimpulan dari apa yang diamatinya untuk melihat sendiri pemahaman idak terucapkan, bagaimana teori digunakan secara langsung, dan sudut pandang responden terhadap pernyataan apa saja yang belum diungkapkan dalam wawancara atau survei.

Dalam pengamatan sebagai cara penelitian menuntut dipenuhinya syarat-syarat tertentu yang merupakan jaminan bahwa hasil pengamatan memang sesuai dengan kenyataan yang menjadi sarana perhatian. Dalam melakukan pengamatan hendaklah mengadakan pengamatan yang cermat, membatasi masalah pengamatan agar lebih fokus, seorang yang melakukan pengamatan juga memerlukan teori yang digunakan sebagai rangka pemikiran, gejala atau kenyataan nya terlihat, pencatatan hasil pengamatan harus dilakukan pengamat, pengamatan memiliki jarak yang terkendali, pengamatan perlu dilengkapi lembar observasi dan selama pengamatan didokumentasi.

Metode burhani (observasi) ini digunakan untu mengamati ayat-ayat kauniyah dan fenomena sosial. Sedangkan untuk ilmu agama Islam juga digunakan metode burhani (observasi) yang selalu dikaitkan dengan dunia karena pada hakikatnya ajaran Islam tidak dapat dipisahkan antara dunia dan akhirat.

Adapun langkah-langkah melakukan metode burhani (observasi) secara teknis proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendesain cara mereka wawancara dan mengamati tersebut.

#### **2. Metode Ijbari (Eksperimen)**

Ijbari, secara harfiah berarti paksaan atau dipaksakan. Selanjutnya, ijbari merupakan salah satu metode dalam penelitian terhadap alam jagat raya, yang dikenal dengan nama eksperimen. Yaitu suatu uji coba terhadap suatu konsep yang telah dibuat atau didesain, atau sebuah upaya untuk menguji sebuah hipotesa, atau kesimpulan. Metode ini menekankan pada pengamatan dan pembuktian hipotesis dalam usahanya untuk menjelaskan fenomena alam dan menentukan sebuah kebenaran



Berbagai prediksi yang dibuat atas dasar hipotesis tertentu diuji dengan melakukan eksperimen.

Eksperimen juga dapat dilakukan untuk mengukur sesuatu yang tidak diperkirakan hanya dengan pengamatan indrawi, contohnya eksperimen yang dilakukan Al-Biruni untuk mengukur keliling bumi dengan rumus-rumus trigonometri.

Pada metode ijbari (eksperimen) yang objeknya ini fenomena alam atau fenomena sosial, tetapi metode Ijbari juga diterapkan dalam membangun ilmu agama islam yang masih ada kaitannya dengan fenomena alam dan sosial, contohnya dalam ilmu hadits pada aspek matan hadits membutuhkan metode ijbari pada sebagian hadits yang berisi tentang benda yang dianggap punya khasiat bagi kesehatan dan lain-lainnya.

Menurut Jaedun, Prosedur Penelitian Eksperimen memiliki beberapa langkah. Langkah-langkah penelitian eksperimen pada dasarnya sama dengan jenis penelitian positivistik yang lain, yaitu: 1)Memilih dan merumuskan masalah, termasuk akan mengujicobakan perlakuan apa, dampak dampak apa yang ingin dilihat. 2)Memilih subyek yang akan dikenai perlakuan dan subyek yang tidak dikenai perlakuan. 3)Memilih desain penelitian eksperimen. 4)Mengembangkan instrumen pengukuran (instrumen untuk mengumpulkan data) 5)Melaksanakan prosedur penelitian dan pengumpulan data. 6)Menganalisis data 7)Perumusan kesimpulan.

### 3. Metode Jadali (rasional)

Jadali atau mujaadalah berasal dari kosakata jaadala yujaadilu mujaadalatan, yang berarti berdebat, dialektika. Kosakata jadali dan reflektif digunakan untuk memahami hakikat segala sesuatu yang melahirkan hikmah atau filsafat. Dan dari filsafat kemudian berkembang ilmu pengetahuan.

Metode jadali yang sumbernya pemikiran yang menghasilkan filsafat. Salah satu dari karakteristik berpikir filsafat ini adalah berpikir rasional. Rasional ini pemikiran yang sesuai dengan penalaran atau masuk akal tetapi terbatas di objek empiris. Dalam menghasilkan pemikiran yang menghasilkan filsafat, ada beberapa metodenya yaitu:

- a. Metode dialogis atau diskusi yaitu metode untuk menggali pengetahuan dengan melalui karya tulis yang disajikan dalam bentuk tanya-jawab antara dua orang atau lebih berdasarkan argumentasi-argumentasi yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan di hadapan wahyu.

- b. Metode komparatif yaitu metode dengan membandingkan teori atau praktik maupun dua pendapat tokoh dengan tujuan untuk mencari kelemahan-kelemahan dan kelebihan atau pun memadukan pengertian dan pemahaman supaya diperoleh ketegasan yang dimaksud dari permasalahan yang ada.
- c. Metode kritik yaitu metode untuk menggali pengetahuan dengan cara mengoreksi kelemahan-kelemahan suatu konsep atau aplikasi ilmu kemudian menawarkan solusi-solusinya.

### C. Metodologi Perkembangan Keilmuan Barat

Hal ini berbeda dengan yang dipercaya di Barat, yaitu tiga sumber ilmu, yaitu alam jagat raya, fenomena sosial dan akal pikiran. Dalam konteks epistemologi Barat, alat atau media yang dikenal sebagai proses epistemologi hanya dua, yaitu; Empiris atau pengalaman inderawi dan Rasional, Mengutip Mulyadhi, ada dua metode dalam upaya mendekati kebenaran, yaitu:

#### 1. Metode Empirisme

Empirisme berasal dari bahasa Inggris empiricism dan experience yang berarti data-data atau kenyataan. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah paham yang berpendapat bahwa pengetahuan manusia itu bukan didapat melalui penalaran rasional yang abstrak namun lewat pengalaman yang kongkrit. Kaum empirisme memegang teguh pendapat bahwa pengetahuan manusia dapat diperoleh lewat pengalaman. sehingga Jalan empiris tentu saja mengacu pada metode inderawi karena mengandalkan pencerapan indera lahir, terutama indera penglihatan sehingga sering disebut observasi, yang arti dasarnya adalah melihat.

Metode ini dalam menganalisis fenomena-fenomena yang ada berdasarkan pengalaman, observasi dan penelitian/eksperimen. Pengalaman menjadi sesuatu yang utama, baik yang dihasilkan melalui observasi, penelitian atau eksperimen. Rasio menjadi pendukungnya dari pengalaman. Metode ini dikedepankan dalam dunia ilmu pengetahuan yang dapat diuji kembali kebenarannya di lain waktu.

#### 2. Rasionalisme (Akal)

Secara umum, Rasionalisme adalah pendekatan filosofis yang menekankan akal budi (rasio) sebagai sumber utama pengetahuan. Ini berarti bahwa sumbangan akal lebih besar daripada sumbangan indra, sehingga dapat diterima adanya struktur bawaan (ide, kategori). Oleh Rasionalisme, bahwa mustahillah ilmu dibentuk



hanya berdasarkan fakta dan data empiris (pengamatan).

Dalam metode rasionalisme ini penalaran atau akal tidak berdasarkan pengalaman pengalaman hanya dipakai untuk mempertegas pengetahuan yang diperoleh akal, dengan demikian paham rasionalisme ialah berpusat pada akal.

#### **IV. KESIMPULAN**

Epistemologi merupakan membahas mengenai bagaimana cara memperoleh atau mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam epistemologi ada metode observasi (burhani), Ijbari (ekperimen), jadali (rasional). Dalam pandangan islam Ijbari (ekperimen) bukan hanya untuk ilmu umum, melainkan juga untuk ilmu Agama, metode jadali (rasional) ini sumber pemikiran yang menghasilkan filsafat. Epistemologi dalam pandangan barat ada 2 yaitu, metode empirisme berkaitan dengan pengalaman dan rasionalisme berkaitan dengan akal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahri, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kepustakaan". *Iqra*. Vol. 8 no. 1 (2014), p. 1–14.
- Masykur Fuad, S.Ag, MA. "Metode Dalam Mencari Pengetahuan: Sebuah Pendekatan Rasionalisme Empirisme Dan Metode Keilmuan". *Tarbawi*. Vol. 1 (2019).
- Milya, Sari. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA". *Natural Science*. Vol. 6 no. 1 (2020), p. 41–53.
- Muzakki, Akhmad. "Titik Temu Epistemologi Barat Dan Islam". *Ulul Albab*. Vol. 10 no. 1 (2009), p. 85–106.
- Nata, Abuddin. "Pengembangan Epistemologi Kaum Intelektual Muslim". *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*. Vol. 12 no. 4 (2023), p. 350–382.
- Panirama, Maya. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: idea Press, 2017.
- Qifari, Abudzar Al. "Epistemologi Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Kreatif*. Vol. 2 (1) (2021), p. 16–30.
- Salminawati, and Fachri Husaini Hasibuan. "Epistemologi Perspektif Barat & Islam". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5 no. 3 (2021), p. 11190–11199.